

Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Pengakuan Kesiapan Bekerja Lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang

Herman Novry Kristiansen Paninggiran¹, Septian Edo Avitchananda Putra²
Universitas Semarang¹, Graha Wisata Hotel School²
herman@usm.ac.id¹, septianedoap@gmail.com²

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai sertifikasi uji kompetensi sebagai pengakuan kesiapan bekerja lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang. Sertifikasi Uji Kompetensi dilakukan bagi siswa Graha Wisata Hotel School sebelum mereka memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah wawancara yang dilakukan terhadap lulusan, pengelola Lembaga Kursus dan pengguna lulusan. Bahan yang telah diperoleh melalui kajian literatur ini dikumpulkan, ditelaah kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kompetensi diperlukan sebagai salah satu syarat diterima bekerja di dunia industri. Dari pelaksanaan uji kompetensi ini para siswa memperoleh sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi dan Kompetensi berdasarkan uji kompetensi yang dilakukan oleh penguji dari LSK Perhotelan dan Kapal Pesiar Indonesia.

Kata Kunci: Sertifikasi Uji Kompetensi, LSK Perhotelan dan Kapal Pesiar, Graha Wisata

Abstract

This paper discusses competency test certification as an acknowledgment of work readiness for graduates of Graha Wisata Hotel School Semarang. Competency Test Certification is conducted for Graha Wisata Hotel School students before they enter the hotel industry. The method used in this paper is interviews with graduates, course institution managers, and graduate users. Materials that have been obtained through this literature review and then analyzed. The results of the study indicate that a competency test is needed as one of the requirements for being accepted to work in the industrial world. From the implementation of this competency test, students obtain a competency certificate issued by LSK Hotel and Cruise Ship Indonesian. Certification and Competency Institute based on a competency test conducted by examiners from LSK Hotel and Cruise Ship Indonesian.

Keywords: Competency Test Certification, LSK Hotel and Cruise Ship Indonesian, Graha Wisata Hotel School

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat tidak diiringi dengan tersedianya tenaga yang terampil di bidang pariwisata yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan tuntutan di industri pariwisata itu sendiri. Secara teknis para lulusan lembaga kursus perhotelan telah mampu melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya karena mereka telah melalui suatu proses sebagai *trainee* di hotel atau restoran yang mereka pilih sehingga dapat diandalkan dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar kerja yang diharapkan oleh industri pariwisata.

Untuk melakukan pekerjaan di bidang pariwisata khususnya perhotelan tentunya harus dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai hotel yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal di universitas atau non formal di Lembaga Kursus Perhotelan. Kurikulum yang telah disusun oleh beberapa lembaga kursus perhotelan telah mengacu pada kebutuhan tenaga kerja perhotelan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dibidangnya sesuai pilihannya masing-masing.

Menumbuhkan jiwa *hospitality* sebagai bagian dari *soft skill* bagi seorang karyawan hotel bukan perkara yang mudah karena etos kerja ini akan muncul seiring dengan waktu berproses ketika melayani tamu dengan kata lain akhirnya pengalaman yang berbicara dalam membentuk kepribadian seorang karyawan hotel. Oleh sebab itu salah satu keunggulan dari pendidikan vokasi adalah para peserta kursus hanya dibekali dengan teori yang sedikit kemudian mereka harus melakukan *on the job trainee* untuk langsung menghadapi tamu-tamu yang datang sehingga mereka lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja. Selain itu sumber daya manusia pariwisata dituntut juga untuk memiliki *hard skill* kemampuan berbahasa Inggris sebagai

hal yang wajib karena para tamu yang akan dilayani bukan hanya bersal dari wisatawan nusantara saja tetapi wisatawan mancanegara. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang masih kurang ditambah dengan ketrampilan teknis yang belum dapat diandalkan akan memberikan dampak negatif bagi hotel tempat karyawan tersebut bekerja. Menyikapi permasalahan yang sering terjadi di lapangan tentunya semua pihak yang berkepentingan bukan hanya pengelola Lembaga Kursus Perhotelan tetapi juga *stakeholders* memiliki kepentingan yang sama dalam mempersiapkan tenaga kerja yang diakui sesuai dengan standar yang diharapkan oleh dunia industri.

Tantangan di era globalisasi dan pasar yang kompetitif menuntut daya tahan dan daya saing sebuah kelompok, komunitas, organisasi dan negara dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia sebagai aset intelektual menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung produktivitas dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Kemampuan bekerja yang dimiliki para lulusannya mungkin sudah cukup diukur dari kacamata pengelola karena para peserta didik telah menjalani program *on the job trainee* selama 6 bulan di industri sesuai dengan pilihan masing-masing. Permasalahan yang terjadi lapangan adalah diperlukan dokumen penunjang yang menyatakan bahwa mereka kompeten dan siap bekerja di industri perhotelan tersebut yang diperoleh melalui proses

Uji Kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga yang berkompeten dengan penguji yang telah dipilih melalui proses yang ketat yang tentunya terdiri dari praktisi perhotelan yang berpengalaman. Hal ini yang mendasari perlunya dilakukan proses sertifikasi bagi para lulusan Lembaga Kursus Perhotelan untuk memperoleh sertifikat kompeten bahwa mereka sudah siap bekerja di industri perhotelan dan yang lebih penting sebagai pengakuan yang

sah dan resmi dari negara bahwa mereka kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Menurut Edison (2016) kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.

Sedangkan menurut Banowati Talim (2019), kompetensi ini bisa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku pegawai. Dalam arti luas, kompetensi ini akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapatlah di padukan dengan soft skill, hard skill, sosial skill, dan mental skill. Hardskill mencerminkan pengetahuan dan keterampilan fisik SDM, softskill menunjukkan intuisi, kepekaan SDM; sosial skill menunjukkan keterampilan dalam hubungan sosial SDM, mental skill menunjukkan ketahanan mental SDM.

Berdasarkan PERPRES No.8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sehingga sistem sertifikasi ini mempunyai fleksibilitas berharmonisasi dengan berbagai sistem nasional maupun internasional.

Sesuai dengan Peraturan BNSP 01/2015, Sistem Sertifikasi Kompetensi Profesi Nasional adalah tatanan keterkaitan komponen sertifikasi kompetensi profesi yang mencakup pembentukan kelembagaan sertifikasi, lisensi, lembaga sertifikasi, pengembangan sistem informasi sertifikasi kompetensi dan

pengendalian mutu sertifikasi yang sinergis dan harmonis dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap lulusan, pengelola lembaga kursus, dan pengguna lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Sertifikasi Kompetensi

Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) merupakan lembaga yang melaksanakan sertifikasi sekaligus menjadi pelaksana uji kompetensi. Lembaga ini memiliki tanggung jawab teknis dan administratif mengenai implementasi serta berbagai pembinaan terhadap sertifikasi kompetensi.

Pelaksana uji kompetensi di bidang perhotelan adalah LSK Perhotelan Kapal Pesiar Indonesia. LSK terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS nomor 67/C.C5/ KK/ 2018 3 Desember 2018 serta SK KEMENKUMHAM nomor AHU-0005551.AH.01.07 Tahun 2018.

Tujuan kegiatan uji kompetensi lembaga sertifikasi kompetensi perhotelan dan kapal pesiar untuk para peserta pelatihan adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang perhotelan yang dapat dibuktikan dengan sertifikat kompetensi sebagai sertifikat pendamping ijazah.
- b. Sertifikasi profesi yang diberikan kepada peserta didik akan lebih memberikan jaminan bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja dan usaha di ruang lingkup Industri

Perhotelan kapal pesiar nasional maupun global.

- c. Meningkatkan kualitas serta nilai jual lulusan dalam memasuki pasar kerja global
- d. Menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sudah memenuhi standar yang diharapkan.

Pelaksanaan Uji Kompetensi

Alur uji kompetensi LSK Perhotelan Kapal Pesiar Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Uji Kompetensi
(Sumber: LSK PKPI)



Gambar 2. Mekanisme dan Prosedur Ujian
(Sumber: LSK PKPI)

Standar Kompetensi Lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas lulusan yaitu karakteristik pendidikan yang diajarkan pendidik, sistem pendidikan yang digunakan, kurikulum yang diberikan dan kerjasama sekolah dengan dunia usaha, yang cocok untuk diterapkan dalam

pembelajaran mata pelajaran kejuruan (Winda Dwi Lestari, 2017).

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi LPP Graha Wisata Tahun 2017, lulusan program perhotelan diharapkan mempunyai kompetensi seperti:

- a. Memiliki kepribadian sebagai seorang hotelier.
- b. Mampu mengaplikasikan standar pelayanan nasional dan internasional.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensinya, meliputi:

- Terampil melakukan tugas-tugas di lingkungan hotel yang berkaitan dengan pekerjaan di departemen *housekeeping*, mampu menjaga keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan dan kesehatan seluruh kamar, area umum lainnya. Terampil melakukan pembersihan semua kamar tamu, ruang kantor, *lobby*, *terrace*, *corridors*, *lift/elevator*, toilet umum, *public space*, *locker's room*, linen dan *uniform rooms*, halaman, taman, kolam renang dan ruang parkir.

- Terampil melakukan tugas-tugas di lingkungan hotel yang berkaitan dengan pekerjaan di departemen *food and beverage*, mampu mengurus dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan pelayanan makan dan minum serta kebutuhan lain yang terkait, dari para tamu untuk tinggal maupun tidak di hotel tersebut dan dikelola secara komersial serta profesional.

- Terampil melakukan tugas-tugas di lingkungan hotel yang berkaitan dengan pekerjaan di departemen *front office*, mampu menjual akomodasi hotel, menyambut dan mendaftarkan tamu-tamu yang akan *check-in*,

melayani pemesanan kamar, memantau perkembangan situasi kamar (*room status*) secara akurat, menyiapkan berkas-berkas pembayaran tamu (*guest bill*), menangani semua surat yang masuk kedalam dan keluar hotel, menangani fasilitas komunikasi, *handling complain, telp courtesy*.

- d. Mampu berkomunikasi dengan tamu, rekan kerja dan atasan dengan baik.
- e. Terampil menggunakan berbagai perangkat kerja.
- f. Mampu mengaplikasikan *personal grooming standart* (penampilan).
- g. Memahami konsep kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja.
- h. Memiliki keterampilan wirausaha.
- i. Memiliki kemampuan kepemimpinan.

Amelia Monica, salah seorang lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang tahun 2021 yang saat ini telah bekerja di Patra Semarang Hotel & Convention, mengatakan bahwa ketika diwawancarai oleh Manajer SDM ditanyakan apakah telah mempunyai Sertifikat Kompetensi sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

Tonny, salah seorang pengelola Graha Wisata Hotel School Semarang yang menjadi salah satu Tempat Uji Kompetensi (TUK) LSK Perhotelan dan Kapal Pesiar Indonesia, mengatakan bahwa peserta didik yang telah selesai melaksanakan program training selama 6 bulan di hotel, wajib mengikuti uji kompetensi sesuai dengan bidang pilihannya masing-masing.

Darsono, Manajer SDM Khas Hotel Semarang, mengatakan bahwa syarat utama bagi pelamar adalah memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang pilihannya masing-masing.

KESIMPULAN

Sertifikasi uji kompetensi menjadi syarat kelulusan Graha Wisata Hotel School Semarang sebagai bentuk pengakuan kesiapan bekerja yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi. Sertifikat

Kompetensi membantu para lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang dalam mencari pekerjaan, karena menjadi salah satu pertimbangan dari industri perhotelan untuk diterima sebagai karyawan. Sertifikat Kompetensi belum menjadi syarat utama dan tersosialisasi dengan baik di industri perhotelan.

KESIMPULAN

Sertifikasi uji kompetensi menjadi syarat kelulusan Graha Wisata Hotel School Semarang sebagai bentuk pengakuan kesiapan bekerja yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi. Sertifikat Kompetensi membantu para lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang dalam mencari pekerjaan, karena menjadi salah satu pertimbangan dari industri perhotelan untuk diterima sebagai karyawan. Sertifikat Kompetensi belum menjadi syarat utama dan tersosialisasi dengan baik di industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2015). Peningkatan SDM Pariwisata Melalui Sertifikasi Kompetensi Dalam Menghadapi MEA: Peluang Dan Tantangan. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka UTCC (Vol. 26).
- Chandra, D.O. (2017). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus di Dinas Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Badung). *Citizen Charter*, 1(1), p.165289.
- Edison, Emron., dkk. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- Rodin, R. (2015). Sertifikasi uji kompetensi sebagai upaya peningkatan profesionalitas dan eksistensi pustakawan. *Jupiter*, 14(2).

- Utamiasih, N.K., Handika, M., Lestari, N.P.R.K. and Astiti, N.P.S. (2019). *Penerapan Peraturan Bupati Buleleng No 63 Tahun 2015 Tentang Sertifikasi Kompetensi Pencari Kerja Dan Karyawan Pada Bidang Pariwisata Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 8(1).
- PERPRES 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Banowati Talim. 2003. Solusi Proaktif Permasalahan SDM di Indonesia. Pikiran Rakyat, halaman 11